

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan pendidikan agar dapat bertahan hidup. Pendidikan berlangsung pada setiap siklus pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan saat ini menghadapi permasalahan yang sangat serius dan kompleks. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 halaman 6 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah kegiatan perkembangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyelenggaraan pendidikan. Insentif dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan, perkembangan fisik dan mental agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 6 yang berbunyi:<sup>1</sup>

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Menjamurnya lembaga pendidikan anak usia dini dimana-mana menunjukkan semakin besarnya kebutuhan terhadap pendidikan formal anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena pendidikan anak usia dini merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam menyelenggarakan pendidikan selanjutnya. Selain itu, anak juga dapat menyerap banyak informasi. Pada tahap ini

---

<sup>1</sup> Arifudin, Opan, et al. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jawa Barat: Widina, 2021.

konsentrasi anak belum melemah dan semua informasi terserap dengan baik. Kami menyajikan data PAUD sebagai bentuk entitas pendidikan, bukan PAUD sebagai program/layanan pendidikan. Proses pembelajaran anak usia dini ini pun memiliki strategi dan sikap yang berbeda, karena pada usia ini anak cenderung memiliki sifat hiperaktif.<sup>2</sup>

Anak hiperaktif adalah ketidak sempurnaan perkembangan yang terjadi baik pada anak maupun orang dewasa. Perilaku seperti itu adalah lalai, gelisah, dan bukan pasien usil yang baik. Seorang anak hiperaktif tidak bisa diam lebih dari 5 menit. Anak hiperaktif terkadang menangis tanpa suara, berlari ke meja untuk memanjat, mengalami kesulitan bermain game yang membutuhkan banyak konsentrasi dan mengatakan segalanya, dan juga memiliki sikap yang tidak dapat dipahami.<sup>3</sup> Anak hiperaktif memiliki preferensi untuk mengontrol perilakunya sendiri dan banyak aktivitas dan aktivitas yang tidak pantas dan yang mereka lakukan sepanjang hari. Hiperaktif dalam kehidupan anak merupakan masalah sosial yang dihadapi anak yaitu sulit bergaul, sering berkonflik, kadang tidak disukai teman sekitar, sering dihukum dan ditegur guru.<sup>4</sup> Menurut Rochmad Mulyono anak Hiperaktif bisa jadi merupakan gangguan perilaku yang akhirnya tidak jelas, sependapat dengan Herawan di Zaviera. Dari segi mental, anak

---

<sup>2</sup> Saputra, Aidil. "Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* , 2018: 192-902.

<sup>3</sup> Fachrul rozie,Dita safitri,Wiwik Haryani "Peran guru dalam penanganan perilaku hiperaktif Di TK Negeri 1 samarinda ", *journal of Early Childhood Education*, Vol.1 No.2 (2019) hal 2-4

<sup>4</sup> Nunzairini,Abduh Aziz Rusman,Dian Pertiwi "Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Hiperaktif Melalui Terapi Permainan Puzzle Pada Kelompok A di TK Swasta It Jabal Noor Medan Krio", *Jurnal Raudhah*, Vol.9 No.2 (2021) hal 2

hiperaktif merupakan gangguan perilaku yang anomali. Disebabkan oleh kerusakan saraf dengan efek samping terbanyak adalah gagal berkonsentrasi.<sup>5</sup>

Perilaku anak hiperaktif adalah sulit berkonsentrasi, pikirannya sangat mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lain, kemampuan mesinnya berlebihan, anak suka berlari, berteriak, dan sulit mengikuti perintah. Dari batasan tersebut dapat digambarkan bahwa anak hiperaktif merupakan anak yang sulit mengendalikan tingkah laku atau kemampuan mesinnya dalam bereaksi dan tampak bertindak berlebihan atau tinggi, banyak latihan yang dilakukan tidak pantas, tidak tepat, dan dilakukan sepanjang waktu. Di Indonesia sendiri angka penderita ADHD tercatat sebesar 26,4%, hal ini juga ditegaskan oleh Lembaga Wawasan Nasional pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa terdapat 82 juta anak di Indonesia, dimana 1:5 anak.

Orang tua juga akan merasakan dampak dari perilaku anak hiperaktif, orang tua mungkin merasa stres dan cemas menghadapi tantangan dalam membimbing anak, mengelola perilaku impulsif dan memastikan anak tetap fokus bisa menjadi tantangan sehari-hari, dan hasilnya perlu mencari sumber daya dan dukungan tambahan untuk membantu anak mereka untuk mengatasi gangguan ADHDnya.

Sisi pengajar juga akan mengalami dampaknya, pengajar mungkin kesulitan mempertahankan perhatian anak hiperaktif dalam kelas dan menyesuaikan metode dan manajemen pengajaran mereka, sehingga sekolah perlu menyediakan dukungan tambahan dalam bentuk akomodasi atau penyesuaian untuk membantu anak-anak

---

<sup>5</sup> yunia dwi puspitasari, wisda miftakhul ulum “studi keperpustakaan siswa hiperaktif dalam pembelajaran disekolah” *jurnalWahana ilmiah pendidikan dasar* , vol.6 No 2 (2020) hal 305

hiperaktif belajar. Adapun dampak positif dari imajinasi anak hiperaktif, anak hiperaktif adalah anak yang sangat imajinatif dan kreatif. Anak yang mempunyai sepuluh ciri khas mengembara di negeri khayalan dan merenung. Anak-anak hiperaktif mungkin sibuk, tetapi kadang-kadang mereka melihat apa yang orang lain tidak lihat. Kemampuan beradaptasi sejak kecil Anak hiperaktif mempertimbangkan banyak pilihan sekaligus; mereka tidak harus menjadi satu set pilihan pada awalnya dan lebih terbuka terhadap pemikiran yang berbeda.

Ada beberapa PAUD yang memiliki anak hiperaktif, setiap guru dipaud tersebut memiliki strategi berbeda dalam menangani anak hiperaktif salah satunya di PAUD RA Ulumul Qur'an Al-Madani, guru menangani anak hiperaktif dengan cara mengalihkan perhatian anak dengan melakukan kegiatan yang disukai nya. adapun di PAUD Pelita Insani guru menangani anak hiperaktif dengan cara menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi anak, guru juga membuat kondisi ruangan yang cerah dan yang terakhir di PAUD terpadu pelita insani anak hiperaktif diberikan kegiatan-kegiatan yang disukainya.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Strategi guru

Strategi guru adalah merencanakan, Strategi dapat diartikan sebagai suatu pola umum yang memuat kegiatan-kegiatan yang dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam penelitian ini kita akan mengamati bagaimana guru menghadapi anak hiperaktif, khususnya dalam mengendalikan pengendalian diri anak ketika sedang emosi.

### 2. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan merupakan suatu perubahan, perkembangan merupakan proses tertentu, dalam perkembangan terjadi perubahan-perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan ialah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri individu melalui proses belajar maupun dari meniru terhadap lingkungan. Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat Sosial ialah proses belajar keterampilan dan perilaku, yang memungkinkan anak untuk hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar. Pada penelitian ini dilakukan penelitian mengenai kemampuan berkomunikasi anak, kemampuan bekerja sama dan pengendalian diri anak.

### 3. Stimulasi Perkembangan Sosial

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk merangsang kemampuan dasar anak sehingga tumbuh kembangnya optimal.stimulasi juga

merangsang anak untuk merespon dengan menggunakan tubuh atau indera mereka. Inilah sebabnya melakukan stimulasi di tiap tahap perkembangan sangatlah penting.

Perkembangan sosial Anak hiperaktif dapat dilihat dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan anak hiperaktif melalui kontak sosial dan komunikasi. Anak hiperaktif mampu melakukan kontak sosial baik secara fisik maupun non fisik. Hal ini dilakukan dalam proses pertemanan dan kerjasama, dalam berkomunikasi anak hiperaktif bisa dikatakan cukup baik, anak mampu berkomunikasi dengan orang sekitarnya, akan tetapi tidak dapat dipungkiri ketika gangguan konsentrasi menyerangnya maka kontak sosial dan komunikasi menjadi terganggu atau terhambat. Hal ini mengakibatkan tidak tersampainya pesan komunikasi, dan saat menjadi objek komunikasi mengakibatkan anak hiperaktif tidak merespon terhadap stimulus yang diberikan.

Berdasarkan pengertian mengenai stimulasi perkembangan sosial ini, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada interaksi sosial dan komunikasi anak hiperaktif dengan anak sebayanya.

#### 4. Anak hiperaktif

Hiperaktif adalah kondisi dimana anak tidak bisa diam atau bahkan sulit untuk fokus. Anak hiperaktif terkadang menangis tanpa suara, berlari ke meja untuk memanjat, mengalami kesulitan bermain game yang membutuhkan banyak konsentrasi dan mengatakan segalanya, dan juga memiliki sikap yang tidak dapat dipahami. Dalam penelitian ini usia anak yang akan diteliti berusia 4-5 tahun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam stimulasi perkembangan sosial di PAUD Pelita Insani Banjarbaru dan PAUD RA Ulum Al-Madani Banjarbaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam stimulasi perkembangan sosial di PAUD Pelita Insani Banjarbaru dan PAUD RA Ulum Al-Madani Banjarbaru.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan sebagai berikut:

1. Bagi anak, lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dalam mengatasi perilaku anak hiperaktif disekolah.dengan cara mendampingi anak.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi perilaku anak hiperaktif sehingga membantu keberhasilan sekolah dalam mengemban amanat orang tua.dengan cara melalui menerapkan strategi dalam menangulangi anak hiperaktif melalui orang tua dan pihak sekolah.

4. Bagi orang tua, dapat membantu orang tua bagaimana mengatasi perilaku anak hiperaktif dirumah. dengan cara melalui perhatian khusus terhadap anak hiperaktif dengan bantuan guru dan sekolah.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya, 2022 dengan judul “Pendidikan luar biasa pembelajaran mengenai perilaku hiperaktif anak down syndrome” memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan token ekonomi untuk mengurangi perilaku hiperaktif dalam pembelajaran anak down syndrome dengan menggunakan metode Single Subject Research (SSR), dengan hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh penggunaan token ekonomi untuk mrngurangi perilaku hiperaktif dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Geraisal, 2021 dengan judul "Hiperaktif Aud (mengamati bagaimana menurunkan penurunan Anak hiperaktif dengan melakukan aktivitas fisik pada anak usia dini)” memiliki tujuan penelitian untuk mengamati bagaimana menurunkan penurunan ADHD dengan menggunakan Metode kualitatif dengan desain kasus tunggal (*single case experiement*) dengan hasil penelitian membuktikan Adanya pegaruh pemberian intervensi yaitu aktivitas fisik seperti olahraga berenang atau karate dan pendampingan serta Konseling kepada orang tua dan guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nadya Aprilia hardi, Sistriadini Alamsyah sidik, dedi mulia " Penerapan Modifikasi Perilaku Menggunakan Token Ekonomi Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Dalam Pembelajaran Down Syndrome", *jurnal pendidikan luar biasa*. vol.7 no. 1 (2022)

<sup>7</sup> Geraisal Dayura Chenet dan Adnani Utami “Menurunkan Perilaku Anak Adhd Dengan Melakukan Aktifitas Fisik Pada Anak Usia Dini “ vol.3 no 2 hal 1-4



Penelitian yang dilakukan oleh Martin, 2021 dengan judul " *Journal of Attention Disorders*" memiliki tujuan penelitian untuk menemukan pengobatan alternatif untuk ADHD dengan menggunakan Metode campuran dengan hasil penelitian Sebagai pengobatan alternatif untuk ADHD diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang efeknya mengenai frekuensi intensitas, jenis intervensi MVPA, dan efek pada kelompok usia.<sup>8</sup>

Persamaan dengan penelitian Nadya, yaitu objek penelitiannya yang menjadikan anak hiperaktif sebagai objek penelitian, dengan perbedaan dibagian metode yang akan digunakan penelitian ini menggunakan metode naratif berbeda dengan penelitian Nadya yang menggunakan metode SSR. Persamaan dengan penelitian Geraiisa, yaitu objek penelitiannya yang menjadikan metode Kualitatif sebagai metode penelitian, dengan perbedaan dibagian tujuan penelitian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi guru dipaud dibanjarbaru dan stimulasi perkembangannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Geraiisa memiliki tujuan mengamati bagaimana menurunkan penurunan ADHD. Persamaan dengan penelitian Martin, yaitu objek penelitiannya yang menjadikan anak hiperaktif sebagai objek penelitian, dengan perbedaan dibagian metode yang akan digunakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif berbeda dengan penelitian Martin yang menggunakan metode campuran.

---

<sup>8</sup> Kerianne Druker, Neville Hennessey, Trevor Mazzucchelli, Janrt Beilby. "Elevated attention Hyperactivity disorder symptoms in children who stutter", *Journal of fluency fluency Disorders*. hal.1-4

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

### **1. BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini meliputi jenis dan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis